JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)
Vol.4, No.1 Januari 2026
e-ISSN: 3031-5220; DOI: 10.62281, Hal XX-XX
PT. Media Akademik Publisher
AHU-084213.AH.01.30.Tahun 2023

MANFAAT ECOBRICK DAN BANK SAMPAH DALAM MENGATASI MASALAH SAMPAH DI NAGARI KOTO TUO

Oleh:

Kania Putri Niken Zarani[1]
Muhammad Ihsyan[2]
Zahra Salsabila Amanda[3]
Fiddini[4]
Ibra Renaldi[5]
Novita Effendi[6]

Universitas Negeri Padang
Alamat: JL. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat (25173).
Korespondensi Penulis: jeozaraniken@gmail.com, muhammadihsyan27@gmail.com, zsalsabilaamanda@gmail.com, fidddini@gmail.com,ibrarenaldi9@gmail.com, novitaefendi@unp.ac.id.

Abstract. *Waste management in Nagari Koto Tuo continues to face significant challenges due to low community awareness in waste segregation and limited local waste management systems, resulting in increasing pressure on final disposal sites. This article aims to analyze the effectiveness of community-based waste management through the implementation of ecobrick and waste bank programs facilitated by the Community Service Program (KKN). The study employed a descriptive qualitative approach by collecting data through field observations, in-depth interviews with community leaders and participating residents, and documentation of program activities. The findings indicate that ecobrick production effectively reduces plastic waste volume while providing practical reuse alternatives for non-recyclable materials. Meanwhile, the waste bank system strengthens collective participation, encourages waste sorting behavior, and generates additional economic value for households. Furthermore, the programs contribute to increased environmental awareness, enhanced social cohesion,*

Received November 25, 2025; Revised December 17, 2025; January 01, 2026
*Corresponding author: *jeozaraniken@gmail.com*

and sustainable behavioral change within the community. The integration of participatory education, continuous assistance, and local institutional support proved crucial for the successful implementation of these initiatives. This study highlights that strengthening community involvement is a key factor in developing sustainable waste management models that can be replicated in other rural areas with similar environmental challenges.
Keywords: *Community Empowerment, Ecobrick, Sustainable Waste Management, Waste Bank.*

Abstrak. Pengelolaan sampah di Nagari Koto Tuo masih menghadapi tantangan serius yang ditandai oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah serta keterbatasan sistem pengelolaan di tingkat lokal, sehingga berdampak pada meningkatnya beban Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Artikel ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui pemanfaatan ecobrick dan penerapan bank sampah yang difasilitasi oleh kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat dan warga yang terlibat, serta dokumentasi kegiatan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *ecobrick* mampu mengurangi volume sampah plastik dan mendorong pemanfaatan limbah menjadi material yang bernilai guna. Sementara itu, keberadaan bank sampah berperan dalam meningkatkan partisipasi kolektif masyarakat, membangun kebiasaan memilah sampah, serta memberikan manfaat ekonomi tambahan bagi rumah tangga. Program ini juga terbukti meningkatkan kesadaran lingkungan, memperkuat kohesi sosial, dan mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kelembagaan lokal dan keterlibatan aktif masyarakat sebagai kunci keberhasilan pengelolaan sampah berbasis komunitas di wilayah perdesaan.
Kata Kunci: Bank Sampah, *Ecobrick*, Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Sampah Berkelanjutan.

LATAR BELAKANG

Masalah pengelolaan sampah merupakan tantangan lingkungan yang dihadapi oleh hampir semua wilayah di Indonesia, terutama di daerah-daerah dengan tingkat kesadaran Masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah masih tergolong rendah (Khodijah, 2024). Sampah yang tidak dikelola dengan baik bisa berdampak buruk pada kesehatan masyarakat, lingkungan serta menurunkan kualitas hidup secara keseluruhan (Ansori et al., 2025). Oleh sebab itu, pembangunan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan melibatkan partisipasi aktif warga menjadi hal yang berkelanjutan dan melibatkan partisipasi aktif warga menjadi hal yang sangat penting untuk menjaga kelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Suminto, 2017).

Sebagai bagian dari upaya pengelolaan sampah, konsep *ecobrick* dan bank sampah telah dikenalkan di berbagai daerah sebagai solusi inovatif dan berkelanjutan (Yunita, 2020). *Ecobrick* adalah salah satu metode pengelolaan sampah plastik yang diubah menjadi bahan bangunan sederhana dengan mengemas sampah plastik ke dalam botol, sedangkan bank sampah memberikan wadah bagi masyarakat untuk mengelola serta mendaur ulang sampah secara kolektif (Sakuntalawati & Ibad, 2021). Kedua cara ini tidak hanya membantu mengurangi volume sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), tetapi juga meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sehari-hari (Nurul Islami & Suyuti, 2023).

Secara khusus, Nagari Koto Tuo yang berada di Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar saat ini menghadapi masalah serius terkait penumpukan sampah di TPA setempat. Pemerintah nagari mencatat bahwa kesadaran warga dalam memilah dan mengelola sampah masih sangat rendah sehingga menyebabkan bertambahnya volume sampah yang menumpuk. Kondisi tersebut mengharuskan adanya solusi nyata yang dapat diterima dan dijalankan oleh masyarakat setempat secara berkelanjutan. Sejalan dengan itu, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) hadir untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan penggunaan *ecobrick* serta konsep bank sampah di Nagari Koto Tuo.

Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat bisa lebih menyadari pentingnya memilah sampai berdasarkan jenisnya serta mampu mengubah sampah menjadi barang yang berguna dan memiliki nilai ekonomi. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menguraikan manfaat *ecobrick* dan bank sampah sebagai solusi praktis dalam mengatasi

masalah sampah di Nagari Koto Tuo dan memberikan gambaran dampak positifnya bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam memahami dan menguraikan peran *ecobrick* dan bank sampah sebagai solusi pengelolaan sampai di Nagari Koto Tuo bersifat deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena fokusnya adalah menggambarkan secara mendetail kondisi nyata di lapangan, bagaimana proses sosialisasi dan implementasi *ecobrick* dan bank sampah berjalan, serta efek yang dirasakan oleh masyarakat (Putra & Ismaniar, 2020). Awalnya, tim KKN melakukan pengumpulan data primer melalui observasi langsung pada aktivitas pengumpulan sampah dan pelaksanaan sosialisasi. Observasi ini menjadi penting untuk melihat seberapa besar keterlibatan warga dalam proses memilah sampah, pembuatan *ecobrick*, serta pengelolaan bank sampah secara langsung di lapangan (Aprilia, 2024). Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan beberapa tokoh masyarakat, petugas pengelola sampah setempat, dan anggota masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan ini. Teknik wawancara ini bertujuan mendapatkan perspektif dan penjelasan yang lebih mendalam tentang kesadaran, tantangan, dan manfaat yang dialami (Raudah et al., 2022).

Selanjutnya, dokumentasi berupa foto, video kegiatan, serta catatan program pelatihan dan sosialisasi menjadi sumber data pendukung untuk memperkuat deskripsi fenomena yang terjadi (Pusvisasari et al., 2024). Dokumentasi ini juga berfungsi sebagai bukti kegiatan dan sebagai alat evaluasi implementasi program pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Dalam proses sosialisasi, metode yang diterapkan adalah pendekatan partisipatif, dimana masyarakat tidak hanya menjadi objek penerima informasi, tetapi juga diajak aktif untuk berdiskusi, bertanya, dan mencoba langsung membuat *ecobrick* serta mengenal sistem bak sampah. Hal ini mendukung prinsip pengelolaan sampah yang berfokus pada masyarakat, di mana peran aktif warga menjadi faktor utama dalam kesuksesan program.

Untuk mengukur dampak awal dari program ini, tim KKN juga melakukan monitoring berkala dengan mengamati perilaku warga dalam memilah sampah dirumah

mengalami perubahan, sekaligus melihat adanya penurunan jumlah sampah yang dibuang ke TPA. Meskipun pengamatan ini bersifat kualitatif dan periode waktunya terbatas, pendekatan ini cukup memberikan gambaran awal efektivitas metode pengelolaan sampah yang diterapkan (Yunita, 2020). Secara keseluruhan, metode ini dirancang untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mulai dari sosialisasi, praktik pemanfaatan *ecobrick* dan bank sampah, hingga persepsi masyarakat tentang manfaatnya. Dengan demikian, artikel ini bisa menyajikan uraian komprehensif mengenai proses serta hasil kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Nagari Koto Tuo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan Sampah di Nagari Koto Tuo

Permasalahan sampah merupakan isu yang kompleks dan sering dijumpai di banyak daerah, termasuk di Nagari Koto Tuo, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar. Salah satu persoalan utama yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah sejak dari rumah. Banyak warga yang masih membuang sampah secara campur, tanpa membedakan antara sampah organik, anorganik, dan sampah berbahaya. Kondisi ini menyebabkan banyak sampah yang sebenarnya dapat didaur ulang atau diolah kembali malah terbuang bersama sampah lainnya, sehingga menyebabkan penumpukan yang tidak terkelola dengan baik (Dinas Kominfo Tanah Datar, 2025).

Selanjutnya, penumpukan sampah yang terus menerus di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sudah menjadi masalah yang sangat mendesak. TPA yang ada di wilayah ini hampir mencapai kapasitas maksimal, sehingga sampah yang terus dibuang menimbulkan berbagai dampak negatif, mulai dari pencemaran lingkungan, bau tidak sedap, hingga risiko penyebaran penyakit (Dinas Kominfo Tanah Datar, 2025). Kondisi TPA yang tak lagi memadai ini memperburuk kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan pernyataan pemerintah daerah yang mengakui bahwa pengelolaan sampah di Nagari Koto Tuo belum optimal akibat kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat.

Selain itu, masih adanya kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarangan misalnya di tepi jalan, sungai, dan tempat-tempat umum, menambah kompleksitas pengelolaan sampah. Kehidupan masyarakat juga belum sepenuhnya

didukung oleh fasilitas pengelolaan sampah yang memadai dan sistem pengangkutan yang efektif. Koordinasi pengelolaan sampah antara pemerintah nagari, kecamatan, dan kabupaten juga masih perlu diperkuat agar pelayanan pengelolaan sampah dapat merata dan berjalan dengan baik.

Tidak kalah penting, tantangan sosial muncul karena masih kurangnya rasa memiliki dan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Padahal, pengelolaan sampah yang baik bukan hanya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, tetapi juga berpotensi memberikan manfaat ekonomi melalui pengolahan sampah menjadi produk bernilai. Oleh karena itu, perubahan mindset masyarakat menjadi fondasi utama dalam menyelesaikan permasalahan ini. Dengan demikian, permasalahan pengelolaan sampah di Nagari Koto Tuo tidak hanya sebatas teknis pengumpulan dan pembuangan, melainkan juga harus melibatkan edukasi, perubahan perilaku, dan peningkatan partisipasi masyarakat secara aktif. Hal inilah yang menjadi latar belakang utama bagi dilaksanakannya program sosialisasi ecobrick dan bank sampah sebagai solusi terpadu dan berkelanjutan.

Ecobrick sebagai Solusi Pengelolaan Sampah Plastik

Ecobrick adalah inovasi yang simpel namun sangat berguna dalam menangani sampah plastik yang sulit sekali terurai secara alami (Ikhsan & Tonra, 2021). Secara prinsip, *ecobrick* dibuat dengan cara memasukkan berbagai jenis sampah plastik yang sudah kering, seperti bungkus makanan, kantong kresek, sedotan, dan plastik pembungkus lainnya, ke dalam botol plastik bekas hingga penuh dan dipadatkan dengan tongkat atau alat lain agar tidak ada ruang udara di dalamnya. Botol yang sudah terisi penuh dan padat ini kemudian ditutup rapat dan ecobrick ini bisa dimanfaatkan sebagai bahan bangunan atau untuk kreasi barang-barang unik lainnya (Leria et al., 2020).

Metode pembuatan *ecobrick* yang mudah dan memanfaatkan limbah plastik yang biasanya sulit didaur ulang ini mampu memperpanjang usia sampah plastik sehingga tidak langsung mencemari lingkungan. Dengan demikian, *ecobrick* bukan bertujuan untuk menghancurkan plastik, melainkan mengemasnya menjadi sesuatu yang bermanfaat, sekaligus mengurangi volume sampah plastik yang terserak di alam (Dinas LH, 2024). Selain itu, *ecobrick* memiliki potensi multifungsi. Botol-botol yang berisi

sampah plastik padat ini dapat dirangkai menjadi berbagai produk seperti dinding bangunan sederhana, meja, kursi, hingga elemen dekoratif dalam komunitas (Setiyanto, 2023). Hal ini menjadikan *ecobrick* sebagai media edukasi dan praktik nyata pengelolaan sampah plastik di tingkat masyarakat, termasuk di Nagari Koto Tuo. Inisiatif ini juga mendorong keterlibatan aktif warga dalam pengelolaan limbah mereka sendiri secara partisipatif.

Salah satu keuntungan penting dari penggunaan *ecobrick* adalah proses pembuatannya yang tidak memerlukan alat-alat khusus maupun biaya besar (Candra et al., 2023). Hanya dengan botol plastik bekas dan sampah plastik rumah tangga yang telah dibersihkan dan dipotong kecil-kecil, masyarakat dapat membuat *ecobrick* secara mandiri di rumah. Kepraktisan ini sangat mendukung pelaksanaan program pengelolaan sampah secara luas, terutama di daerah-daerah yang masih minim fasilitas pengolahan sampah modern (UMSIDA, 2024).

Di sisi lain, keberlanjutan penggunaan *ecobrick* sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dan edukasi yang berkesinambungan. Dengan program sosialisasi dan pelatihan pembuatan *ecobrick*, seperti yang dilakukan oleh tim KKN di Nagari Koto Tuo, diharapkan masyarakat semakin sadar akan pentingnya memilah sampah plastik dan memanfaatkan limbah tersebut menjadi barang yang berguna. Secara perlahan, hal ini dapat membantu mengurangi penumpukan sampah plastik di Tempat Pembuangan Akhir dan meningkatkan kualitas lingkungan setempat

Bank Sampah sebagai Pusat Pengelolaan Sampah Komunitas

Bank sampah adalah sebuah inovasi yang sangat berarti dalam pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat secara langsung, dan telah terbukti efektif diterapkan di berbagai wilayah di Indonesia. Pada dasarnya, bank sampah berperan sebagai tempat atau lembaga yang mengorganisir dan mengelola pengumpulan sampah oleh warga secara terstruktur dan sistematis (Auliani, 2020). Dalam konteks Nagari Koto Tuo, keberadaan bank sampah menjadi salah satu solusi utama untuk mengurangi volume sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Melalui sosialisasi yang dilakukan oleh tim KKN, masyarakat diajak untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah dengan menyetorkan sampah yang telah mereka pilah. Dengan begitu, sampah tidak langsung dibuang secara sembarangan atau menumpuk di TPA, melainkan

diolah menjadi sumber daya yang bermanfaat secara ekonomi dan lingkungan. Pendekatan ini juga memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap kebersihan lingkungan nagari mereka.

Adapun keuntungan lain dari bank sampah adalah penciptaan nilai ekonomi bagi masyarakat. Dengan sistem poin atau saldo yang diberikan sebagai imbalan hasil penyetoran sampah, warga memperoleh insentif langsung (Mandasari et al., 2023). Model pemberdayaan ini tidak hanya memotivasi masyarakat untuk konsisten dalam pengelolaan sampah, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga yang selama ini mungkin terbatas aksesnya ke sumber penghasilan tambahan. Oleh sebab itu, bank sampah tidak sekadar mengelola sampah, tetapi juga menjadi instrumen sosial yang memberdayakan komunitas. Namun, keberhasilan bank sampah sangat tergantung pada tingkat partisipasi masyarakat dan dukungan pemerintah setempat, termasuk ketersediaan fasilitas pendukung seperti lokasi yang strategis, alat pengelolaan yang memadai, serta sistem manajemen yang transparan dan akuntabel (Sukmaniar et al., 2023). Dalam hal ini, koordinasi antara masyarakat, pemerintah nagari, dan pihak-pihak terkait lainnya sangat penting untuk menjamin kelangsungan dan efektivitas bank sampah sebagai pusat pengelolaan sampah berjalan lancar.

Dampak Sosialisasi dan Implementasi

Sosialisasi dan implementasi *ecobrick* serta bank sampah di Nagari Koto Tuo memberikan dampak positif yang nyata terhadap kesadaran dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Melalui kegiatan pengenalan dan pelatihan pembuatan *ecobrick*, warga mulai memahami bagaimana limbah plastik yang selama ini dianggap sampah tidak berguna sebenarnya bisa diubah menjadi material yang bernilai guna. Hal ini memicu peningkatan kesadaran akan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, di mana masyarakat tidak lagi sekadar membuang sampah secara sembarangan, melainkan mulai memilah dan mengolah sampah secara mandiri di tingkat rumah tangga (M. G. Sari et al., 2019).

Selain itu, bank sampah yang berfungsi sebagai wadah pengumpulan dan pengelolaan sampah anorganik juga memperkuat partisipasi komunitas dalam mengurangi limbah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) (Ariefahnoor et

al., 2020). Dengan adanya sistem insentif berupa saldo atau poin dari penyetoran sampah, warga merasa terdorong untuk lebih konsisten dalam memilah sampah dan berkontribusi aktif pada kebersihan lingkungan sekitar. Dampak ini tidak hanya terlihat pada berkurangnya volume sampah di TPA, tetapi juga pada terbentuknya budaya baru dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan (M. Sari et al., 2024).

Dari segi sosial, sosialisasi *ecobrick* dan bank sampah menumbuhkan solidaritas antarwarga. Kegiatan bersama dalam pembuatan *ecobrick* dan pengelolaan sampah melalui bank sampah menciptakan rasa tanggung jawab kolektif yang lebih kuat terhadap lingkungan (Susanti et al., 2023). Hal ini memperkuat rasa memiliki dan kepedulian terhadap Nagari Koto Tuo sebagai tempat tinggal yang bersih dan sehat. Disamping itu, rumah tangga yang terlibat aktif merasakan manfaat ekonomi tambahan dari hasil pengolahan sampah yang bernilai jual, sehingga program ini sekaligus menjadi sarana pemberdayaan ekonomi lokal (Jingga et al., 2025).

Terlebih lagi, sosialisasi yang dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif memungkinkan masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru secara langsung. Latihan praktik pembuatan *ecobrick* dan manajemen bank sampah tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis warga, tetapi juga memotivasi mereka untuk melanjutkan pengelolaan sampah secara mandiri dan berkelanjutan. Konsekuensinya adalah perubahan perilaku yang konsisten dalam memilah, menyimpan, dan memanfaatkan sampah menjadi produk yang berguna (Yurike & Santoso, 2025). Dampak dari sosialisasi dan implementasi ini meliputi peningkatan kesadaran lingkungan, pengurangan volume sampah di TPA, tumbuhnya rasa kepedulian sosial, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat. Semua hal tersebut merupakan fondasi penting yang dapat menjadi modal berharga bagi Nagari Koto Tuo dalam menjalankan program pengelolaan sampah berkelanjutan ke depan.

KESIMPULAN

Pengelolaan sampah di Nagari Koto Tuo menghadapi tantangan besar akibat rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah, yang berujung pada penumpukan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Namun, melalui sosialisasi dan implementasi *ecobrick* serta bank sampah oleh tim KKN, telah terbukti bahwa dua solusi ini mampu memberikan dampak positif yang signifikan. *Ecobrick*

sebagai inovasi sederhana mengubah sampah plastik menjadi bahan yang berguna, sekaligus mengurangi limbah plastik yang mencemari lingkungan. Sementara itu, bank sampah berfungsi tidak hanya sebagai tempat pengumpulan sampah tetapi juga sebagai pusat edukasi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, sehingga meningkatkan partisipasi aktif warga dalam pengelolaan sampah. Lebih jauh, sikap masyarakat mulai bergeser dari sekadar pembuangan sampah menjadi upaya pengelolaan yang berkelanjutan, yang berdampak pada penurunan volume sampah di TPA dan terbentuknya rasa tanggung jawab bersama. Melalui keterlibatan aktif warga, dialog terbuka, dan pelatihan praktis, pengelolaan sampah di Nagari Koto Tuo kini tidak hanya berorientasi pada kebersihan lingkungan, namun juga pada peningkatan kesejahteraan komunitas.

DAFTAR REFERENSI

Ansori, A., Had, A. A. Al, Suryadi, A., Alfayed, E., & Lestari, S. A. (2025). Pendampingan Pengelolaan Sampah Berkelanjutan melalui Ecobrick, Ecoprint, dan Bank Sampah. *Jurnal Ilmu Pengetahuian Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, *19*(1), 44–57.

Aprilia, S. S. (2024). Pengelolaan Limbah Sampah Plastik dengan Menggunakan Metode Ecobrick di Desa Cikakak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, *4*(2), 175–179. https://doi.org/10.52005/abdiputra.v4i2.241

Ariefahnoor, D., Hasanah, N., & Surya, A. (2020). PENGELOLAAN SAMPAH DESA GUDANG TENGAH MELALUI MANAJEMEN BANK SAMPAH. *Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, *3*(1).

Auliani, R. (2020). Peran Bank Sampah Induk dalam Pengelolaan Sampah Kota Medan. *Jurnal Abdidas*, *1*(5), 330–338. https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i5.80

Candra, C., Sutarna, N., Mustika, M., Cahya Utami, M., Dwi Cahyani, N., & Muhammadiyah Kuningan, S. (2023). Pemanfaatan Sampah Plastik Melalui Ecobrick Di Desa Cikondang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(4), 2731–2739. https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6640

Dinas Kominfo Tanah Datar. (2025). Tingkatkan Pengelolaan Sampah , Pemkab Tanah Datar Siap Bentuk Satgas Pengelola Sampah. *Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Tanah Datar*. https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/alhusna/article/view/848

Dinas LH. (2024). MENGENAL ECOBRICK : PENTINGNYA MEMANFAATKAN SAMPAH PLASTIK. *Dinas Lingkungan Hidup*.

Ikhsan, M., & Tonra, W. S. (2021). Pengenalan Ecobrick di Sekolah Sebagai Upaya Penanggulangan Masalah Sampah. *PATIKALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 32–38. https://doi.org/10.51574/patikala.v1i1.95

Jingga, Raihan, M., Haykal, R., Ghoni, A., & Susanto, D. (2025). SOSIALISASI PEMANFAATAN LIMBAH SAMPAH PLASTIK (ECOBRICK) DALAM MENINGKATKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN BAGI SISWA SISWI SMAN 8 KOTA SERANG. *Prosiding SENANTITAS*, *6*(2), 1014–1021.

Khodijah, K. (2024). Pemberdayaan Masyarakat dengan Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Ecobrick di Desa Kresno Widodo Tegineneng Lampung. *AL*

HUSNA: Jurnal Pengabdian Kepada ..., *02*, 1–10. https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/alhusna/article/view/848

Leria, P. S. P., Febrianto, M. W., Astari, S. A., Fitriasari, E. T., & Syarifuddin, A. (2020). Pengolahan Sampah Plastik Melalui Kreativitas Produk Ecobrick di Dusun Baron, Muntilan, Magelang. *Community Empowerment*, *5*(1), 11–15. https://doi.org/10.31603/ce.v5i1.3130

Mandasari, S. P., Ramadhani, S., & Irham, M. (2023). Analisis Pemanfaatan Bank Sampah Untuk Meningkatkan Nilai Jual Dan Nilai Tambah Pada Masyarakat Dengan Pendekatan Sircular Economy (3R) Di Kota Medan Ditinjau Dalam Konsep Ekonomi Islam. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, *4*(1). https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C LUCINEIA CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proees

Nurul Islami, P. Y., & Suyuti, S. (2023). Strategi Pengelolaan Sampah Melalui Pembuatan Ecobrick sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar Sungai Ciliwung. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, *6*(1), 56. https://doi.org/10.36722/jpm.v6i1.2287

Pusvisasari, L., Muria, M., Florensa, P., Al-Azhary Cianjur, S., & Barat, J. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick Di Desa Sindanglaya. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, *4*(5), 1–11. https://journal-stiehidayatullah.ac.id/index.php/peradaban

Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, *1*(2), 1–10. https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569

Raudah, S., Amalia, R., & Nida, K. (2022). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kelurahan Batu Piring Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten

Balangan. *Al Iidara Balad*, *4*(1), 49–58. https://doi.org/10.36658/aliidarabalad.4.1.42

Sakuntalawati, L. R. D., & Ibad, I. (2021). Ecobricks, Daur Ulang Sampah Plastik Sebagai Rintisan Ecopreneurship. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, *26*(1), 13. https://doi.org/10.20961/jkb.v26i1.45397

Sari, M. G., Hasanuddin, N. L., & Hibrawan, A. (2019). Sosialisasi Pengolahan Sampah Anorganik Menjadi Eco Brick (Keranggan, Setu, Tangerang). *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, *2*, 2655–3570. https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v2i0.572

Sari, M., Febriani Putri, A., Putri, A., Rezki, A., Nuche, M. T., Firdana, W., Fauzi, A., & Muhammadiyah Palangkaraya, U. (2024). Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik Menjadi Ecobrick Di Kawasan Wisata Air Hitam, Dermaga Kereng Bangkirai, Kota Palangka Raya. *Communnity Development Journal*, *5*(3), 4818–4822. https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan

Setiyanto, A. (2023). Upaya Pengolahan Sampah Plastik Menggunakan EcoBrick. *FKM Universitas Airlangga*. https://fkm.unair.ac.id/upaya-pengolahan-sampah-plastik-menggunakan-ecobrick

Sukmaniar, Wahyu Saputra, Muhammad Hapiz Hermansyah, & Anggraini, P. (2023). Bank Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Di Perkotaan. *Environmental Science Journal (Esjo) : Jurnal Ilmu Lingkungan*, *1*(2), 61–67. https://doi.org/10.31851/esjo.v1i2.11960

Suminto, S. (2017). Ecobrick: solusi cerdas dan kreatif untuk mengatasi sampah plastik. *PRODUCTUM Jurnal Desain Produk (Pengetahuan Dan Perancangan Produk)*, *3*(1), 26. https://doi.org/10.24821/productum.v3i1.1735

Susanti, N. D., Mufidah, E., & Zulianto, A. (2023). Pemberdayaan Komunitas Bank Sampah Di Bojonegoro Melalui Pelatihan Pembuatan Ecobrick. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(2), 458–478. https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i2.458-478

UMSIDA. (2024). Ecobrick: Solusi Kreatif untuk Mengurangi Sampah Plastik. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 1–14.

Yunita. (2020). Model Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. *Skripsi*, *14*(2), 131.

Yurike, Y., & Santoso, U. (2025). Sosialisasi Ecobrick Sebagai Solusi Penanganan Sampah Plastik. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(3), 160–167. https://doi.org/10.59395/altifani.v5i3.680